

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian analisis pendapatan dan keuntungan secara *tangible* dan *intangible* di Usaha Tahu JS Kota Sawahlunto, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha Tahu JS Goedang Ransoem merupakan agroindustri tahu keluarga yang telah beroperasi sejak tahun 1995 di Kota Sawahlunto. Kegiatan usahanya mencakup aspek operasional berupa proses produksi tahu yang dilakukan secara rutin enam hari per minggu dengan menggunakan bahan baku utama kedelai impor dengan 9 orang tenaga kerja, aspek pemasaran melalui penjualan langsung kepada konsumen dan pedagang pemasok, serta aspek keuangan yang dikelola secara mandiri dengan sumber modal berasal dari modal sendiri.
2. Analisis keuntungan *tangible* menunjukkan bahwa pembelian bahan baku kedelai langsung ke toko menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.364.806.600, lebih tinggi dibandingkan pembelian melalui pemasok sebesar Rp 1.288.856.600. Meskipun demikian, pemilik usaha tetap memilih pemasok karena memperoleh keuntungan *intangible* berupa fleksibilitas pembayaran, kemudahan komunikasi, kepercayaan, kepastian pasokan, dan pemahaman terhadap kondisi usaha. Manfaat tersebut menciptakan kepuasan dan nilai dalam hubungan kerja sama jangka panjang sehingga membentuk loyalitas pemilik usaha terhadap pemasok. Dengan demikian, pemilihan pemasok tidak hanya didasarkan pada pertimbangan harga dan keuntungan finansial, tetapi juga pada manfaat *intangible* yang mendorong loyalitas dan keberlanjutan hubungan kerja sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disarankan kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi pemilik Usaha Tahu JS Goedang Ransoem, sebaiknya lebih mampu menyeimbangkan keuntungan *tangible* dan *intangible* secara bersamaan. Upaya efisiensi biaya produksi untuk meningkatkan keuntungan finansial tetap

perlu dilakukan dan hubungan baik dengan pemasok harus dipertahankan serta perlunya variasi tempat pembelian bahan baku kedelai agar tidak bergantung pada 1 pemasok saja guna mendukung kelancaran usaha, mengurangi resiko kehabisan stok jenis bahan baku yang diinginkan, serta menjaga keberlanjutan usaha jangka panjang.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil topik analisis pendapatan *tangible* dan *intangible* dengan menggunakan teori akuntansi biaya untuk menghitung keuntungan *tangible*, sedangkan untuk menganalisis keuntungan *intangible* dapat menggunakan teori *Willingness to Pay (WTP)*.

